

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN PENDIDIKAN  
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTs NEGERI 9 SLEMAN  
YOGYAKARTA**



**Oleh: Hamdan Kasim**

**NIM. 21204011007**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi PAI

**YOGYAKARTA**

**2023**

**PERNYATAAN  
KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamdan Kasim  
NIM : 21204011007  
Jenjang : Magister (S2)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendiikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 November 2023

Saya yang menyatakan



**Hamdan Kasim, S.Pd.**  
NIM. 21204011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamdan Kasim  
NIM : 21204011007  
Jenjang : Magister (S2)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 November 2023  
Saya yang menyatakan



Hamdan Kasim, S.Pd.  
NIM. 21204011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN PENDIDIKAN  
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTs NEGERI 9 SLEMAN YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : Hamdan Kasim  
NIM : 21204011007  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Pembimbing



Dr. H. Mun. Wasith Achadi, M. Ag.



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3714/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN PENDIDIKAN KARAKTER  
RELIGIUS SISWA DI MTs NEGERI 9 SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMDAN KASIM, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011007  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 November 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 658109628138e



Penguji I

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 65850f4865b35



Penguji II

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 657a81e08d31b



Yogyakarta, 28 November 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6588332c769e74

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI MTs NEGERI 9 SLEMAN YOGYAKARTA**

Nama : Hamdan Kasim  
NIM : 21204011007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. ( *Mu* )  
Sekretaris/Penguji I : Dr. Ichsan, M. Pd. ( *Ichsan* )  
Penguji II : Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd. ( *Fatih* )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 28 November 2023  
Waktu : 11.30 - 12.30 WIB.  
Hasil : A/B (89)  
IPK : 3,73  
Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

﴿وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ﴾

“Artinya: Bersegeralah menuju ampunan dari tuhanmu dan syurga yang luasnya seperti langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa (Qs. Al-’Imran : 133).<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Pustaka Al-Hanan, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jajar Laweyan Surakarta: 2009), hlm. 67.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segenap cinta dan untaian kata yang tiada terhingga, Tesis ini  
kupersembahkan Untuk Almamater Tercinta Program Studi Magister Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.*





## ABSTRAK

**Hamdan kasim:** Pengembangan kecerdasan emosional dan Pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta. Tesis. program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pengembangan kecerdasan emosional dan pendidikan karakter religius pada siswa MTs Negeri 9 Sleman, Yogyakarta. Dalam era globalisasi ini, pendidikan tidak hanya fokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga pada pengembangan aspek emosional dan karakter religius siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Daniel Goleman tentang Kecerdasan Emosional. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah beserta staf, karyawan, guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, menggunakan model Miles dan Huberman dalam menganalisis data yaitu dengan reduksi data, display data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Negeri 9 Sleman telah menerapkan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan pendidikan karakter religius siswa. Guru terlibat aktif dalam memberikan pembinaan dan dukungan kepada siswa untuk mengoptimalkan potensi emosional mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan di sekolah ini juga berkontribusi positif dalam membentuk karakter religius siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelibatan orang tua dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosional dan Pendidikan karakter religius siswa. Oleh karena itu, disarankan adanya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Pendidikan Karakter, MTs Negeri 9 Sleman

## **ABSTRACT**

Hamdan Kasim: Development of Emotional Intelligence and Religious Character Education for Students at State Junior High School 9 Sleman, Yogyakarta. Thesis. Master's Program in Islamic Religious Education, Faculty of Education and Teaching Sciences, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

This research aims to examine efforts in developing emotional intelligence and religious character education among students at State Junior High School 9 Sleman, Yogyakarta. In this era of globalization, education is not only focused on cognitive aspects but also on the development of students' emotional and religious character aspects.

This is a qualitative research study, utilizing Daniel Goleman's theory of Emotional Intelligence. The data sources for this research include the school principal, staff, employees, teachers, and students. Data collection is conducted through interviews, observations, and documentation. In this study, Miles and Huberman's model is used to analyze the data through data reduction, data display, and verification.

The research results indicate that State Junior High School 9 Sleman has implemented various programs and activities aimed at developing students' emotional intelligence and religious character education. Teachers actively participate in providing guidance and support to students to optimize their emotional potential. Additionally, extracurricular and religious activities in this school also positively contribute to shaping students' religious character. However, the research also identifies some challenges, such as limited resources and the lack of parental involvement in supporting the development of students' emotional intelligence and religious character. Therefore, collaboration between the school, teachers, and parents is recommended to design more effective strategies to achieve these goals.

Keywords: Emotional Intelligence, Character Education, State Junior High School 9 Sleman

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt, yang telah melimpahkan berkat, taufik, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Pengembangan kecerdasan emosional dan Pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta” Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, beserta umatnya yang selalu mengikuti hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tesis ini tak akan terselesaikan, tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih banyak yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M. A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menempuh Pendidikan jenjang Magister Ilmu Pendidikan Islam.
2. Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan Tesis.

3. Ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., yang dengan motivasi beliau, penulis memiliki semangat untuk terus maju, sehingga dapat segera menyelesaikan karya ini.
4. Sekretaris Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M. Ag., beserta staf, dengan senyum ramahnya, Beliau selalu membantu dalam pengurusan administrasi yang penulis perlukan, sehingga karya ini selesai tepat waktu.
5. Pembimbing tesis yang selalu memotivasi dan memberikan arahan demi terselesainya karya ini, Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag., Motivasi yang beliau sampaikan senantiasa menularkan dan mengobarkan semangat juang, sehingga penulis selalu berusaha memberikan yang terbaik pada karya ini.
6. Dr. Ichsan, M.Pd. Selaku penguji I dalam sidang munaqosah yang telah memberikan masukan, dan saran demi kesempurnaa tulisan ini.
7. Dr. Hj Siti Fatonah, M.Ag. Selaku penguji II yang memberikan masukan dan nasehat.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas dan kesabaran telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawan Perustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku sebagai

referensi dalam penulisan tesis ini.

10. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada henti sampai dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Keluarga besar yang berada di Lombok timur dan yang berada di Gorontalo.
12. Secara khusus kepada sahabat-sahabat kelas PAI. kelas A ekstensi angkatan 2021, Semoga kesuksesan selalu menyertai kita Bersama. Semoga persahabatan ini akan terus terjalin sekalipun kita sudah tidak Bersama lagi.
13. Kepada teman-teman kosan Dwima Kost yang telah membuat suasana tetap kondusif saat peneliti menyelesaikan tugas akhir.
14. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi terselesaikannya penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Semoga atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah swt. Penulis menyadari dengan sepenuh hati atas segala kekurangan yang ada dalam Tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Tesis ini, penulis berharap semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2023



**Hamdan kasim**

NIM.21204011007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II Kecerdasan Emosional dan Pendidikan Karakter .....</b>	<b>23</b>
A. Pengembangan Kecerdasan Emosional .....	23
B. Kecerdasan Emosional Dalam Pandangan Islam .....	34
C. Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional.....	37
D. Pendidikan Karakter Religius.....	44
<b>BAB III Gambaran Umum MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta .....</b>	<b>65</b>
A. Letak Geografis MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta .....	65
B. Sejarah MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta .....	65
C. Visi dan Misi MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta .....	69

D. Guru dan Karyawan MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.....	72
E. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.....	75
F. Kurikulum MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta .....	77
<b>BAB IV: PEMBAHASAN .....</b>	<b>87</b>
A. Pengembangan kecerdasan Emosional di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.....	87
B. Pendidikan Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.....	102
C. Implikasi Pengembangan kecerdasan Emosional dan Pendidikan Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 9 Sleman.....	114
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>146</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>168</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sepanjang perjalanan sejarahnya, di berbagai penjuru dunia, pendidikan pada dasarnya memiliki dua tujuan utama, yaitu membantu manusia mengembangkan kecerdasan dan kebijaksanaan, serta membimbing mereka menuju perilaku yang baik. Meskipun memberikan bekal untuk menjadi cerdas dan pintar mungkin terbilang cukup sederhana, namun menjadikan seseorang menjadi individu yang baik dan bijak nampaknya jauh lebih kompleks atau bahkan sangat sulit. Oleh karena itu, dapat dianggap wajar apabila disebutkan bahwa permasalahan moral merupakan tantangan yang mendesak atau bahkan menjadi penyakit kronis yang senantiasa menyertai kehidupan manusia di berbagai tempat dan waktu. Fakta mengenai seriusnya masalah moral adalah yang menyebabkan urgennya pelaksanaan pendidikan karakter.<sup>2</sup>

Krisis moralitas tetap menjadi isu serius di dalam masyarakat kita. Berita yang tersebar melalui media cetak dan elektronik kini sering kali menggambarkan penurunan nilai moral di kalangan generasi muda. Fenomena tindakan menyimpang dari anak-anak dan remaja, seperti perkelahian atau tawuran antar kelompok, masih umum dan berlangsung dengan intensitas yang signifikan. Selain itu, tren pergaulan bebas tanpa batas juga mengalami

---

<sup>2</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58, <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.

peningkatan, bukan hanya di kalangan anak-anak tetapi juga melibatkan hampir semua lapisan masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses humanisasi yang bertujuan memanusiakan individu. Dengan kata lain, pendidikan diharapkan dapat membimbing peserta didik menuju kematangan dan kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani, sehingga mereka dapat mencapai kesempurnaan sebagai manusia. Aspek-aspek kecerdasan, seperti intelektual, emosional, spiritual, dan sikap, semuanya harus dikembangkan dalam fungsi pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan intelektual, melainkan juga perlu mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.<sup>4</sup>

Indonesia menghadapi tantangan dari segi regional maupun global. Tantangan tersebut melibatkan upaya agar generasi muda saat ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan esensial untuk membentuk individu yang memiliki integritas dan nilai moral. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang menghormati sesama, jujur, dan peduli terhadap lingkungan.<sup>5</sup> Di zaman modern ini, nilai-nilai pendidikan karakter telah mengalami penurunan. Fenomena ini

---

<sup>3</sup> Rosikum Rosikum, "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 293–308, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>.

<sup>4</sup> Kadek Ari Wisudayanti, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar Melalui Penanaman Pendidikan Karakter," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020): 135–46, <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/918>.

<sup>5</sup> Siti Maemunah Rohmah, Tajudin Noor, and Undang Ruslan W, "Paradigma Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidāyatul Hidāyah," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, No. 2 (2021), hlm. 3.

terlihat melalui perilaku dan tindakan-tindakan yang melanggar norma karakter atau moral, terutama yang dilakukan oleh para peserta didik. Perilaku tersebut telah melenceng jauh dari prinsip-prinsip pendidikan karakter, seperti penggunaan kata-kata kasar, perilaku tidak patuh terhadap aturan sekolah, kurangnya disiplin, merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, dan kehilangan nilai-nilai moral tinggi serta tata krama yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat Indonesia yang terkenal dengan keramahannya.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada pendidikan moral karena fokusnya tidak hanya pada konsep benar atau salah, melainkan pada upaya menanamkan kebiasaan positif dalam kehidupan. Hal ini bertujuan agar anak dapat memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Setiap individu memiliki karakter bawaan, tetapi karakter tersebut tidak dapat tumbuh dan berkembang secara spontan. Proses pembentukan karakter menjadi hal yang krusial, terutama dalam konteks bagaimana pendidikan dapat meningkatkan kesadaran individu. Salah satu aspek karakter yang signifikan adalah nilai religius, yang menitikberatkan pada hubungan individu dengan Tuhan. Pentingnya nilai religius bukan hanya terbatas pada dimensi spiritual, tetapi juga tercermin dalam interaksi sehari-hari dengan sesama manusia dan

---

<sup>6</sup> Sri Hartini, "Sri Hartini, Pendidikan Karakter Disiplin," *Basic Of Education* 02, No. 01 (2017), hlm. 2.

<sup>7</sup> Abdul Aziz Hasibuan, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki, "Manajemen Pendidikan Karakter di Sma," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191,

lingkungan sekitarnya. Kehadiran karakter religius menjadi krusial karena dapat berpengaruh pada karakter lainnya.<sup>8</sup>

Dalam pandangan Islam, karakter diartikan sebagai akhlak. Pendidikan Islam bertujuan mendasar untuk membentuk peserta didik agar menjadi individu yang berilmu dan berakhlak mulia, sehingga mendapatkan ridha Allah SWT. Nabi Muhammad SAW sendiri selalu menekankan nilai-nilai akhlak mulia kepada para sahabatnya sejak awal penyebaran agama Islam, sesuai dengan perannya sebagai Nabi yang diutus untuk menyempurnakan akhlak.<sup>9</sup>

Kecerdasan emosional terdiri dari dua aspek utama, yakni kemampuan empati dan kontrol diri. Empati mengacu pada kemampuan merasakan perasaan orang lain, terutama saat mereka mengalami kesulitan, sedangkan kontrol diri melibatkan kemampuan mengendalikan emosi agar perilaku dan sikap seseorang dapat diterima oleh orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan emosional akan mendapat penerimaan dalam berbagai lingkungan, termasuk di sekolah, masyarakat, dan di rumah. Selain itu, peserta didik tersebut mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi karena mereka dapat mengelola dan mengontrol emosi mereka dengan baik dalam kondisi tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hamidah Ulfa Fauziah, Edi Suhartono, and Petir Pujantoro, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 437–45, <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>.

<sup>9</sup> Hamam Burhanuddin, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif al- Qur'an," *Al-Auifa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019): 1–9, <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>.

<sup>10</sup> Ivan Riyadi, "Integrasi Nilai-nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sma: Perspektif Daniel Goleman," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (2015): 141,.

Namun, dalam realitas pendidikan saat ini, insiden-insiden seperti perlakuan buruk murid terhadap guru, perisakan, tawuran antar pelajar, aktivitas seks bebas, dan penggunaan narkoba masih kerap menjadi topik perbincangan di masyarakat. Melihat kenyataan tersebut, tampaknya ada ketidaksesuaian dengan tujuan fungsi pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan merujuk pada berbagai fenomena ini, perbaikan dalam sistem pendidikan menjadi suatu keharusan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sejauh ini, pelaksanaan pendidikan lebih berfokus pada aspek kognitif (kecerdasan intelektual) siswa, sehingga perkembangan kecerdasan emosional siswa terabaikan, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada moralitas siswa. Keberhasilan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual semata, melainkan juga pada ketekunan, optimisme, disiplin, motivasi, kemampuan berempati, interaksi sosial, dan integrasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Daniel Goleman.<sup>11</sup>

Emotional intelligence (Kecerdasan emosional) adalah sesuatu yang tidak dapat diwariskan namun dapat ditingkatkan melalui pendidikan, menjadi hal yang penting untuk dikembangkan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini diperlukan karena kontribusi signifikan kecerdasan emosional terhadap pencapaian akademis, sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan ini menjadi dasar penting bagi siswa dalam menghadapi masa depan. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Daniel Goleman yang menegaskan bahwa kecerdasan

---

<sup>11</sup> Putri Surya Damayanti, Angga Putra, and Ija Srirahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 348–56, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5992>.

emosional, bukan kecerdasan intelektual, memiliki peran dominan sebesar 80% dalam kesuksesan hidup seseorang.<sup>12</sup>

Kecerdasan emosional, didalam al-Qur'an menunjukkan salah satu sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang bertaqwa. Kemampuan orang bertaqwa dalam mengelola emosi negatif tercermin dalam kemampuannya dalam menahan amarah. Allah menerangkannya di dalam Al-qur'an sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya "yaitu orang yang berinfak, diwaktu lapang maupun diwaktu sempit dan orang-orang yang mampu menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain(pada dirinya). Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan" (QS. Ali Imran: 134)*

Salah satu tanda karakteristik individu yang bertakwa adalah tingkat empati yang tinggi terhadap orang lain. Mereka merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitaan mereka sendiri, dan kebahagiaan orang lain menjadi sumber kebahagiaan bagi mereka. Oleh karena itu, mereka tidak cenderung merasa iri, dengki, atau sombong. Tanda ini dapat diamati melalui perilaku mereka yang berbagi dengan orang lain, baik dalam situasi lapang maupun dalam keterbatasan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengelola kemarahan dengan cara yang tidak menghasilkan kata-kata yang negatif. Tentu saja, ucapan-ucapan negatif tersebut tidak disukai oleh Allah, seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Wisudayanti, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar Melalui Penanaman Pendidikan Karakter."

﴿لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا﴾

Yang artinya “Allah tidak menyukai perkataan buruk (ketika diucapkan) secara terang-terangan kecuali bagi orang yang teraniaya. Dan Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS.an-Nisa’:148).<sup>13</sup>

Dalam hadist juga diungkapkan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu menguasai perasaannya.

صحيح مسلم ٤٧٢٣: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَعَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَادٍ قَالَا كِلَاهُمَا قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنِ ابْنِ

شِهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

*Shahih Muslim 4723: Telah menceritakan kepada kami Yahya Bin Yahya dan Abdul A'la Bin Hammad keduanya berkata: keduanya telah aku bacakan di hadapan Malik dari Ibnu Syihab dari Sa'id Bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Orang yang paling kuat bukanlah orang yang tidak dapat dikalahkan oleh orang lain. Tetapi orang yang paling kuat adalah orang yang dapat menguasai dirinya ketika ia sedang marah."*<sup>14</sup>

Pendidikan pada tingkat menengah merupakan tahap kritis dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pengembangan kecerdasan emosional dan pendidikan karakter religius. Melihat peran Menengah Tsanawiyah (MTs) Negeri 9 Sleman sebagai lembaga pendidikan di tingkat menengah, menjadi relevan untuk mendalami bagaimana pengembangan dua aspek ini dapat memperkaya pengalaman pendidikan siswa.

<sup>13</sup> Mujahidil Mustaqim, “Analisis Nilai-nilai Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 75–94, <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-05>.

<sup>14</sup> Deden Heri and Uus Ruswandi, “S Konsep Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 255–67,

Pengembangan kecerdasan emosional di tingkat menengah dianggap penting karena pada periode ini, remaja mengalami perubahan fisik dan emosional yang signifikan. Kecerdasan emosional yang kuat dapat membantu siswa dalam mengelola stres, membangun hubungan interpersonal yang sehat, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, melibatkan MTs Negeri 9 Sleman dalam upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa menjadi fokus penelitian yang bermakna.

Pendidikan karakter religius memiliki peran khusus dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika yang melekat pada diri siswa. MTs Negeri 9 Sleman, sebagai institusi pendidikan berbasis keagamaan, diharapkan dapat berperan aktif dalam membentuk karakter religius siswa. Menyelidiki upaya konkrit yang dilakukan oleh sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter religius dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan wawasan yang mendalam.

Pengembangan kecerdasan emosional dan Pendidikan karakter religius siswa begitu penting bagi dunia Pendidikan, terutama pendidikan pada tingkat menengah memiliki peran kritis dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa, khususnya melalui pengembangan kecerdasan emosional dan pendidikan karakter religius. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada peran MTs Negeri 9 Sleman dalam pengalaman pendidikan siswa dengan mendalaminya. Pengembangan kecerdasan emosional di tingkat menengah dianggap penting karena dapat membantu siswa mengelola stres, membangun hubungan interpersonal yang sehat, dan meningkatkan keterampilan



komunikasi, sehingga melibatkan MTs Negeri 9 Sleman dalam upaya ini menjadi pusat perhatian. Di samping itu, pendidikan karakter religius memiliki peran khusus dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika siswa, dan MTs Negeri 9 Sleman, sebagai institusi berbasis keagamaan, diharapkan dapat berperan aktif dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian akan menggali upaya konkrit yang dilakukan oleh sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter religius dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pengembangan kecerdasan emosional serta pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang inisiatif dan praktik-praktik yang telah diterapkan oleh sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat menengah, khususnya di lingkungan pendidikan Islam.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas tersebut, Peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang pengembangan kecerdasan emosional dan Pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan emosional di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana Pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta?

3. Bagaimana Implikasi Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun untuk tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan kecerdasan emosional di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta
- b. Untuk Mengetahui bagaimana Pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta
- c. Untuk Mengetahui bagaimana implikasi dari pengembangan kecerdasan emosional dan Pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman dalam bidang pendidikan tentang Memahami nilai-nilai etika dan moral yang mendasari kecerdasan emosional dapat membantu siswa mengembangkan landasan moral yang kuat, Fokus pada nilai-nilai keagamaan dapat memberikan dasar etika dan moral yang kokoh, Pengembangan kecerdasan emosional membantu menciptakan karakter yang seimbang, dengan kesadaran diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial yang baik,

Pendidikan karakter religius menciptakan karakter yang tercermin dalam perilaku moral, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber wawasan untuk penelitian lanjutan.

b. Manfaat Praktis

Adapun untuk manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan banyak manfaat bagi banyak pihak, yaitu untuk para tenaga pengajar/guru, para siswa-siswi dan peneliti, yaitu,

1. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan orang lain secara lebih positif.
2. Siswa diajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain, yang dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal.
3. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki konsentrasi dan fokus yang lebih baik, yang dapat meningkatkan hasil akademis.
4. Pendidikan karakter dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademis yang lebih tinggi.

**D. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan observasi di perpustakaan, peneliti tidak menemukan penelitian sebelumnya yang secara khusus membahas topik yang terdapat dalam penelitian ini yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Emosional dan

pendidikan Karakter religius Siswa di MTsN 9 Sleman, Yogyakarta." Meskipun demikian, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang masih relevan dengan penelitian ini.

1. Dalam tesis yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap" karya Khusnul Khotimatul Maulidiyah, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santri dapat dicapai melalui program tahfidz atau penghafalan Al-Qur'an. Penelitian ini fokus pada cara santri mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual mereka melalui proses penghafalan Al-Qur'an. Sementara itu, sedangkan peneliti yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan emosional dan Pendidikan karakter religius siswa di MTsN 9 Yogyakarta.
2. Selanjutnya, ada sebuah jurnal yang berjudul "Pengaruh Pengembangan Kecerdasan Emosional terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Katolik St. Fransiskus Pineleng." Jurnal ini, yang disusun oleh penulis Deisa Iriani dan timnya, melakukan analisis data terkait kecerdasan emosional dan spiritual, dan menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dan spiritual dengan prestasi belajar siswa. Namun, perlu dicatat bahwa penelitian ini berbeda dari jurnal sebelumnya, karena fokusnya adalah pada pengembangan kecerdasan emosional untuk membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini membahas bagaimana pengembangan kecerdasan emosional dan Pendidikan karakter religius

siswa, sedangkan jurnal sebelumnya meneliti pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap prestasi belajar siswa.<sup>15</sup>

3. Kemudian, dalam jurnal yang ditulis oleh Novi Ilham Madhuri dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa," ditemukan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar mahasiswa secara bersama-sama berdampak positif dan signifikan pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.<sup>16</sup> Penelitian ini serupa dengan jurnal sebelumnya dalam hal memeriksa aspek kecerdasan emosional dan spiritual. Namun, jurnal sebelumnya berupaya mengungkap dampaknya pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, sementara penelitian ini lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan emosional dan Pendidikan karakter religius siswa di MTsN 9 Sleman, Yogyakarta.
4. Kemudian, dalam tesis yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual untuk Meningkatkan Kapasitas Guru" karya Ali Muklasin, penelitian tersebut menghasilkan beberapa temuan. Pertama, program pengembangan kecerdasan spiritual guru dilaksanakan secara bertahap dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ini termasuk memberikan perhatian khusus kepada guru yang memiliki kecerdasan spiritual yang kurang dengan membimbing mereka melalui kegiatan keagamaan. Kedua, langkah-langkah dalam

---

<sup>15</sup> Deisa Iriani, dkk, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Katolikst, Fransiskus Pineleng", *Jurnal Keperawatan*, Vol. 5, No. 1, tahun 2007

<sup>16</sup> Novi Ilham Madhuri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, tahun 2017, hal. 31.

pengembangan kecerdasan spiritual guru melibatkan latihan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar, dengan penanaman nilai-nilai Islami. Ketiga, hasil dari pengembangan kecerdasan spiritual ini berdampak positif pada kapasitas guru, seperti membantu guru untuk memiliki visi dan misi hidup yang jelas, meningkatkan semangat dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka, membentuk disiplin kerja, kemampuan mengatasi masalah, keikhlasan dalam menjalankan profesinya, serta pengembangan diri yang Islami di berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah, di rumah, maupun di Masyarakat. Peneliti menemukan perbedaan dengan tesis Ali Muklasin yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual untuk Meningkatkan Sumber Daya Guru," sementara penelitian ini fokus pada pengembangan kecerdasan emosional dan Pendidikan karakter religius siswa di MTsN 9 Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang fokus pada pengembangan kecerdasan emosional dan pendidikan karakter religius siswa. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk menyusun tesis ini dengan tujuan untuk memperkaya literatur ilmiah dan menambah khasanah keilmuan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang merupakan serangkaian metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna bagi

individu atau kelompok tertentu terkait dengan isu-isu masyarakat atau kemanusiaan. Dalam penelitian kualitatif, upaya penting dilibatkan, seperti merumuskan pertanyaan, mengatur prosedur, dan mengumpulkan data khusus dari partisipan. Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari tema spesifik hingga tema universal, dengan penekanan pada penafsiran makna dari data tersebut.<sup>17</sup> Dalam penelitian kualitatif, fokus utamanya adalah pada objek penelitian yang bersifat alami, berbeda dengan metode eksperimen di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan aktivitas penelitian.<sup>18</sup> Di mana informasi yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif.<sup>19</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Amirin menyatakan bahwa subjek yang diharapkan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi terkait adalah mereka yang memiliki korelasi dengan objek penelitian dan bagian yang relevan.<sup>20</sup> Sementara subjek penelitian berfokus pada responden, informan diidentifikasi sebagai pihak yang akan diwawancarai untuk memberikan penjelasan atau menyediakan data. Meoliono menjelaskan bahwa informan merujuk pada setiap individu yang mampu memberikan informasi atau keterangan yang

---

<sup>17</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 4.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2019), hlm. 18.

<sup>19</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 32.

<sup>20</sup> Muh Fitrah & Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

relevan dan bekerja sama, yang juga diperlukan dan menjadi fokus dalam penelitian. Maka dari keterangan itu subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Ahklak, Siswa-siswi kelas vii dan ix MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah tindakan mengamati dan mencatat secara konsisten setiap aspek yang sedang diselidiki. Sesuai dengan pandangan Sukmadinata, observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data langsung dari sumber kegiatan.<sup>21</sup> Observasi sering di sebut sebagai metode pengamatan yang artinya memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata [secara langsung] pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.<sup>22</sup>

#### b. Wawancara Semi Struktur

Wawancara semi-struktur adalah jenis wawancara yang mengarahkan pertanyaan menggunakan daftar pertanyaan, tetapi tetap membuka peluang untuk munculnya pertanyaan tambahan yang secara ideal sesuai dengan konteks pembicaraan. Peneliti akan mengadakan

---

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 123-124.

<sup>22</sup> Dwi Sastra Nurrokhma, "Strategi Observasi Kritis untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi," *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 27–39,



wawancara dengan individu atau informan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.<sup>23</sup>

Peneliti akan mengadakan pertemuan langsung dengan informan yang dianggap sebagai key informan. Key informan didefinisikan sebagai informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang subjek penelitian.<sup>24</sup> Dan orang yang berwenang untuk menyebutkan tentang Pengembangan kecerdasan emosional dan Pendidikan karakter religius siswa.

c. Dokumentasi

Pentingnya dokumentasi tergambar dari fakta bahwa penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada aspek sosial yang termanifestasi dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga mengacu pada penggunaan bahan berupa dokumen. Jenis dokumen yang bervariasi, termasuk teks dari buku, artikel jurnal, majalah, dan disertasi, memiliki peran dalam menginterpretasikan pemikiran tokoh yang sedang diselidiki. Oleh karena itu, penting untuk mengakui peran dokumentasi dalam menyediakan informasi terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional dan pendidikan karakter religius siswa. Fuad dan Sapto menyatakan bahwa dokumentasi merupakan data sumber sekunder yang penting dalam konteks penelitian.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 78.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019), hlm. 23.

<sup>25</sup> Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* Vol. 4, No. 1 (2021), hlm. 4.

#### 4. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian terdiri dari individu yang memiliki pemahaman terhadap informasi tentang objek penelitian, baik sebagai pelaku maupun sebagai individu lain yang memahami objek tersebut.<sup>26</sup> Partisipan dalam penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru-guru, dan 3 siswa kelas viii dan dan 3 siswa kelas ix MTsN 9 Sleman Yogyakarta, yang memiliki potensi memberikan informasi relevan terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional siswa dan Pendidikan karakter religius siswa di MTsN 9 Sleman Yogyakarta.
- b. Objek penelitian adalah variabel penelitian yang menjadi fokus utama dalam permasalahan penelitian. Ini adalah elemen inti yang memerlukan analisis dalam penelitian.<sup>27</sup> Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah di MTs Negeri 9 Sleman, Yogyakarta.

#### 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan model Miles dan Huberman dalam menganalisis data.<sup>28</sup> Analisis data melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap informasi yang terkumpul dari berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Setelahnya, informasi tersebut

---

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, Ekonomi kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya* [Jakarta: kencana prenatal Media Group. 2007, hal. 90.

<sup>27</sup> Muhammad Idrus, hal. 96

<sup>28</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: buku sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI-Pres, 1992), hlm. 15-20

diproses melalui tiga tahapan utama, yakni mereduksi data, menampilkan data, dan menyimpulkan temuan.

Adapun langkah-langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi merupakan langkah dalam menetapkan elemen-elemen krusial, mengkhususkan setiap unsur yang signifikan, menyusun rangkuman, dan mengidentifikasi tema-tema penelitian. Dalam proses penelitian, volume data yang diperoleh dari lapangan seringkali sangat besar, sehingga perlu dilakukan reduksi data. Dengan demikian, data yang telah dikumpulkan dan telah mengalami reduksi memungkinkan penjelasan yang lebih jelas dan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengakses data tambahan serta memperolehnya kembali saat diperlukan.<sup>29</sup>

Siyoto dan Sodik menegaskan bahwa proses reduksi data sangat penting untuk mengklarifikasi data yang beragam agar menjadi lebih terperinci. Tujuan dari reduksi ini adalah untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dari lapangan selama proses penelitian, di mana data yang telah diperoleh kemudian disesuaikan dengan fokus objek penelitian.

Ini berarti bahwa data yang telah dikumpulkan diidentifikasi sebagai data

---

<sup>29</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 246

yang relevan dengan jangka waktu penelitian dan mencakup dalam lingkup penelitian.<sup>30</sup>

b. Displai Data (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana disitir oleh Hardani dan rekan-rekannya, proses penyajian data melibatkan penyusunan semua informasi yang telah dikumpulkan, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dan penerapan tindakan. Penyajian dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penjelasan singkat, diagram, keterkaitan dengan kategori, flowchart, atau metode serupa. Menampilkan data membantu seseorang dalam menjelaskan setiap permasalahan yang muncul di lapangan, memungkinkan penggunaan data tersebut sebagai pertimbangan dalam perencanaan kerja berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.<sup>31</sup>

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Miles dan Huberman mencatat bahwa dalam analisis data pada tahap akhir, terdapat proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap tersebut bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>32</sup>

Demikian seperti yang dinyatakan oleh Hardani dan timnya, dapat disimpulkan bahwa inti dari hasil penelitian adalah kesimpulan.

---

<sup>30</sup> Sandu Siyoto & M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 99.

<sup>31</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 167-168.

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 252.

Kesimpulan tersebut mencerminkan pandangan-pandangan terkini yang bersumber dari uraian-uraian sebelumnya, serta keputusan yang telah dihasilkan melalui penerapan metode berpikir induktif dan deduktif. Kesimpulan yang dihasilkan perlu terkait erat dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang telah dijelaskan dan dibahas. Penting diingat bahwa kesimpulan penelitian tidak hanya sekedar rangkuman dari keseluruhan penelitian.<sup>33</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan**

Tesis ini mengikuti struktur yang terdiri dari lima bab, dengan setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Kelima bab ini membentuk sebuah rangkaian yang lengkap dan menyeluruh. Isi rincian dari masing-masing bab mencakup, antara lain:

BAB I: Dalam bab ini berisikan mengenai pendahuluan yaitu pengantar dari pembahasan secara umum, bagian bab ini terdiri dari beberapa sub mencakup dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta mamfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: dalam bab ini berisikan mengenai landasan teori meliputi Pengembangan kecerdasan emosional dan Pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.

BAB III: dalam bab ini berisikan kondisi objektif dari lokasi penelitian, yang meliputi: sejarah MTs Negeri 9 Sleman, letak geografis MTs Negeri 9

---

<sup>33</sup> Hardani, Metode., hlm. 171.

Sleman, visi dan misi Madrasah, Guru dan Karyawan, ekstrakurikuler MTs Negeri 9 Sleman dan sarana prasarana dan kurikulum MTs Negeri 9 Sleman.

BAB IV: dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yaitu pengembangan kecerdasan emosional, Pendidikan karakter religius, dan implikasi pengembangan kecerdasan emosional dan Pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta.

BAB V: Bagian ini merupakan bab akhir yang mencakup kesimpulan dan Pesan, diikuti oleh Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran yang mendukung penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengembangan kecerdasan emosional di MTs Negeri 9 Sleman, Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini memiliki fokus yang kuat pada peningkatan aspek emosional siswa. Strategi pendekatan ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi, berkomunikasi secara efektif, dan berinteraksi sosial. Pendidikan ini diakui sebagai faktor kunci yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pencapaian materi, tetapi juga memandang kecerdasan emosional sebagai landasan penting untuk pengembangan pribadi siswa. Meningkatkan kecerdasan emosional diharapkan siswa dapat menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik, memperkuat kemampuan adaptasi, dan mencapai keseimbangan emosional yang positif.
2. Pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman, Yogyakarta, bahwa memberikan dasar moral dan etika yang kuat bagi siswa. Program pendidikan karakter religius di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta tidak hanya mencakup pengembangan nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, keadilan, kerendahan hati, dan kasih sayang, tetapi juga berperan dalam membentuk siswa sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Pendekatan ini memiliki dampak positif pada perkembangan karakter religius siswa, yaitu memberikan landasan moral

yang kokoh, dan membantu membentuk pribadi yang beretika dan memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat.

3. Dalam konteks pengembangan kecerdasan emosional dan pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman, Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa kedua aspek ini memiliki implikasi positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Pendekatan yang ditekankan pada kecerdasan emosional mampu memperkuat keterampilan sosial dan kesejahteraan emosional siswa, membentuk individu yang mampu mengelola emosi dengan baik, berkomunikasi efektif, dan berinteraksi secara positif dalam lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter religius di MTs Negeri 9 Sleman tersebut memberikan dasar moral yang kuat bagi siswa, membangun nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, keadilan, kerendahan hati, dan kasih sayang. Implikasi dari pendidikan karakter religius ini adalah terbentuknya individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Secara keseluruhan, pengembangan kecerdasan emosional dan pendidikan karakter religius di MTs Negeri 9 Sleman memiliki implikasi positif terhadap pembentukan pribadi siswa, melibatkan aspek kognitif, emosional, dan spiritual. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap persiapan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan, membentuk individu yang bertanggung dan peduli terhadap sesama.



## **B. Saran**

1. Sebagai saran untuk pengembangan kecerdasan emosional di MTs Negeri 9 Sleman, Yogyakarta, disarankan untuk terus memperkuat program-program yang mendukung aspek-aspek kecerdasan emosional siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pengembangan keterampilan sosial, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dukungan dari guru dan staf sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional juga dapat menjadi kunci keberhasilan. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kecerdasan emosional dalam kurikulum dapat memberikan dampak positif. Dengan konsistensi dalam penerapan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan emosional mereka secara menyeluruh, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademis dan kesejahteraan pribadi mereka.
2. Meningkatkan pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta adalah dengan terus memperkuat dan memperluas program-program yang mendukung pembangunan nilai-nilai keagamaan. Mengintegrasikan kegiatan-kegiatan praktis, seperti pengabdian masyarakat atau kegiatan sosial, yang dapat memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks nyata juga dapat menjadi langkah efektif. Selain itu, memfasilitasi diskusi terbuka dan refleksi tentang nilai-nilai keagamaan dalam konteks modern dapat membantu siswa

menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan kecerdasan emosional dan pendidikan karakter religius siswa di MTs Negeri 9 Sleman Yogyakarta ke dalam kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler. Menyediakan pelatihan rutin bagi guru dan staf sekolah dalam hal ini dapat membantu mereka lebih efektif membimbing siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, mendukung kolaborasi aktif dengan orang tua dan lingkungan sekitar dapat memperkuat pengaruh positif ini dalam membentuk karakter dan keberhasilan siswa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Andang Andaiyani, and Abdul Said Bin Ambotang. "Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Persekitaran Keluarga terhadap Stres Akademik Murid Sekolah Menengah." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 5, no. 5 (2020)
- Akhsanuddin, A. "Metode Melatih Kecerdasan Emosional pada Anak." ... *Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling* ... 1, no. 1 (2021)
- Alfath, Khairuddin. "Pendidikan Karakter disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro." *Al-Manar* 9, no. 1 (2020)
- Anwar, Moh Khoerul. "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 97. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>.
- Asmaya, Enung. "Prinsip Melatih Kecerdasan Emosi Anak." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 2 (1970)
- Aulia, L. R. "Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 1 (2016)
- Bararah, Isnawardatul. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 2 (2020)
- Burhanuddin, Hamam. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al Qur'an." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019)
- Cahyono, Heri. "Pemikiran Thomas Lickona Tentang Pendidikan Karakter." *Ri'ayah* 01, no. 1 (2016).
- Cahyono, Heri, Suhono Suhono, and Aisyah Khumairo. "Pendidikan Karakter Bagi Pelaku Pedofilia (Sebuah Strategi dalam Mengatasi Amoral)." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 (2018).
- Dalmeri, Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)." *Al-Ulum* 14, no. 1 (2014).
- Damayanti, Putri Surya, Angga Putra, and Ija Srirahmawati. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 3 (2021): 348–56. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5992>.
- Dwi Sastra Nurrokhma. "Strategi Observasi Kritis untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi." *Journal of Education and Learning Sciences*

- 1, no. 1 (2021): 27–39. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.6>.
- Fauzi, Taty, and Syaka Purnama Sari. “Kemampuan Mengendalikan Emosi pada Siswa dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling.” *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, no. 1 (2018). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1497>.
- Fauziah, Hamidah Ulfa, Edi Suhartono, and Petir Pudjantoro. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius.” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2021): 437–45. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>.
- Febbiyani, Fitri, and Bunga Adelya. “Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah.” *Penelitian Guru Indonesia* 02, no. 02 (2017): 30–31.
- Guswani, Aprius Maduwita, and Fajar Kawuryan. “Perilaku Agresi Pada Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi.” *Jurnal Psikologi: Pitutur I*, no. 2 (2011): 86–92.
- Hambali, Muh., and Eva Yulianti. “Kebijakan Penerapan Budaya Damai dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Neberi 1 Sugihwaras Kab. Bojonegoro.” *Pedagogik* 5, no. 2 (2018): 193–208.
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, and Marzuki Marzuki. “Manajemen Pendidikan Karakter di Sma.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>.
- Heri, Deden, and Uus Ruswandi. “S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 255–67. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.920>.
- Herwati, and Ainol. “Emotional Qoutient (EQ) Perspektif Muhammad Ustman Najati dalam Kitab Al-Hadist an-Nabawiy Al ‘Ilm an-Nafs.” *Conseils : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2021): 58–70. <https://doi.org/10.55352/bki.v1i2.97>.
- Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam. “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara.” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (2021): 19–31. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>.
- HM, Ely Manizar. “Mengelola Kecerdasan Emosi.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017): 198–213.
- Ilyas, Rahmat. “Zikir dan Ketenangan Jiwa.” *Mawa’Izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, no. 1 (2017): 90–106. <https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.699>.
- Irodati, Fibriyan. “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran

- Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pai: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>.
- Jaelani, Abdul Qadir, and Lailul Ilham. “Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa.” *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 97–106. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2056>.
- Jempa, Nurul. “Nilai- Nilai Agama Islam dalam Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Agama* 4, no. 2 (2017): 101–12. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=Nilai- Nilai Agama Islam>.
- Karakter, Pendidikan, Perspektif Islam dan Thomas Lickona, and Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor. “Ta’dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam” VII, no. September 2018 (2018). <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->.
- Kholiq, Abdul, H Saihan, Nino Indrianto, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, and Corresponding Author. “Penanaman Nilai-Nilai Budaya Islami Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Muadalah Aliyah Nurul Qarnain.” *JIS: Jurnal Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2023): 2548–96.
- Linda, Roza, Rusdinal, and Firman. “Peran Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Sosial Pada Siswa SMP Negeri 1 Sungai Geringging.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 40–44.
- Lubis, Ramadhan, and Khadijah Khadijah. “Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak.” *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): 177–86. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-05>.
- Lutfi, Oleh M Khoirul, Ilmu Falak, Tareh Nabi, and A Latar Belakang. “JURNAL TARBAWI Vol.10 No.02 2022 | 1” 10, no. 02 (2022): 1–13.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islaam Menuju Pembentukan Karakter*, 2018.
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. “Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019): 79–87. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>.
- Muhammad, Giantomi, Qiqi Yulianti Zakiah, and Muhammad Erihadia. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 481. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5073>.
- Mustaqim, Mujahidil. “Analisis Nilai-Nilai Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 75–94. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-05>.
- Mutakin, Tatan Zenal, Nurhayati, and Indra Martha Rusmana. “Kota Tangsel

- Memiliki Motto.” *Edutech* 1, no. 3 (2014): 361–73.
- Noor Afzaliza Nazira Ibrahim, Maizatul Haizan Mahbob, Mohd Hafifi Jamri, Mohd Sufiean Hassan, Nur Shazana Abdul Rani, and Khairi Khairuddin. “Kepentingan Kecerdasan Emosi : Suatu Pemerhatian Awal.” *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 7, no. 4 (2022): 1–8.
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.
- Pakpahan, Poetri Leharia, and Umi Habibah. “Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.
- Pendidikan, Ahsanta Jurnal. “Ahsanta Jurnal Pendidikan <https://Journal.Stkipalitb.Ac.Id/Index.Php/Ajp> Vol. 5 No. 3 Desember 2019” 5, no. 3 (2019): 76–83.
- Pratama, Aditya Yuda, and Tintin Suhaeni. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan.” *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 3, no. 2 (2018): 51. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i2.933>.
- Putri, Artiti Adeani. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap.” *JCA Psikologi* 1, no. 2 (2020): 133–39. <http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-4-no-2-40-45.pdf>.
- Rahman, Istianah A. “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Ayah dan Ibu dengan Perilaku disiplin Remaja.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 1 (2008): 69–82. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a6>.
- Raihana, Stephani Hamdan. “Kecerdasan Emosional dalam Al-Qur’an.” *SCHEMA: Journal of Psychology Research* 3, no. 1 (2017): 35–45. <https://doi.org/10.29313/schema.v0i0.1807>.
- Reza, Iredho Fani. “Efektivitas Pelaksanaan Ibadah dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 1 (2016): 105–15. <https://doi.org/10.19109/psikis.v1i1.561>.
- Riyadi, Ivan. “Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sma: Perspektif Daniel Goleman.” *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (2015): 141. <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.376.141-163>.
- Rizqi, Afria Alfitri. “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Blended Learning Berbasis Pemecahan Masalah.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1, no. 1 (2016): 191–202. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21457>.

- Rosikum, Rosikum. "Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak Melalui Peran Keluarga." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 293–308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>.
- Sastradiharja, Ee Junaedi, Ahmad Zain Sarnoto, and Neneng Nurikasari. "Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman-SA 4.0 License" 13 (2023): 85–100. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam).
- Sholihin, M. Faridus, Meylinda Saputri Tini Hakim, and Agus Zaenul Fitri. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 168–84. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036).
- Sintia, Neni, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and Meriyati Meriyati. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model Outbound." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 6, no. 2 (2019): 1–10. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/download/3939/2034>.
- Sinuraya, Bachtiar, Santi Virdaus Putri, Dwi Wahyuni, Desnawita Desnawita, Tri Yuliani, Meliana Sari, and Refika Mastanora. "Mengelola Emosi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Sumberdata Digital Masa Pandemi Covid-19." *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2020): 88. <https://doi.org/10.31958/jsk.v4i2.2353>.
- Solihin, Ahmad. "Simiralitas Pendekatan Pembelajaran Az-Zarnuji dan Kecerdasan Emosional Daniel Goleman." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2023): 113–32. <https://doi.org/10.51729/81176>.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Sulistiyorini, Defi, and Yasin Nurfalah. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) di SMK PGRI 2 Kota Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 40–49. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.834>.
- Susanti, Yuliana. "Penggunaan Strategi Murder dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 180–91. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Suyadi, M. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: pt remaja rosdakarya, 2013.
- Tresnadiani, Dini, and Fibrianti Kusuma Wardani. "Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Berdasarkan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Permainan." *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)* 3, no. 2 (2020): 232–43. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1299>.
- Ukhtia, Fitri, Iredho Fani Reza, and Zaharuddin Zaharuddin. "Hubungan Antara

Religiusitas dengan Kecemasan Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 2, no. 2 (2017).  
<https://doi.org/10.19109/psikis.v2i2.1186>.

- Umra, Jakaria. “Penanaman Nilai-Nilai Religius disekolah yang Berbasisi Multikultural.” *Jurnal Al-Makrifat* 3.2, no. 2 (2018): 155.
- Vety Dazeva, Tarmidi. “Differences Student’s Emotional Intelligence Seen From Extracurricular Activities Type.” *Psikologia-Online* 7, no. 2 (2012): 81–92.
- Widiani, Desti, and Siti Wangidah. “Pendidikan Karakter Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Yogyakarta.” *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1365>.
- Widiastuti, Niken. “Peran Mendongeng dalam Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini.” *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan* 8, no. 2 (2016): 10–29.
- Wisda, Wisda, Rahmawati M, and Wa Rosida. “Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)* 3, no. 2 (2022): 68–77. <https://doi.org/10.51454/jpp.v3i2.478>.
- Wisudayanti, Kadek Ari. “Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar Melalui Penanaman Pendidikan Karakter.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2020): 135–46.  
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/918>.
- Zaharuddin, Zaharuddin. “Telaah Kritis terhadap Pemikiran Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 2 (2016): 95–114. <https://doi.org/10.19109/psikis.v1i2.571>.
- Zulkarnain, Zulkarnain. “Emosional : Tinjauan Al-Qur’an dan Relevansinya dalam Pendidikan.” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018): 183–97. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i2.836>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA